

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai suatu variabel bebas, satu atau lebih variabel (bebas), tanpa membandingkan atau mengkorelasikan variabel lain. (Sugiyono, 2017).

Deskripsi kuantitatif adalah data numerik atau hasil statistik yang diterjemahkan ke dalam kalimat.

Metode survei adalah survei kuesioner. Studi penelitian adalah suatu teknik penelitian di mana sampel dari populasi diambil dan kuesioner digunakan sebagai sarana pengumpulan data dari sampel populasi untuk mewakili populasi secara keseluruhan. (Effendi & Masri, 2008) .

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah bidang umum yang berisi objek atau subjek dengan jumlah dan sifat tertentu bagi peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Untuk penelitian ini , kelompok khusus yakni konsumen yang membeli produk MS Glow minimal dua kali dalam setahun.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), pengertian *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Kriteria untuk mengidentifikasi responden penelitian ini meliputi: (a) jenis kelamin; (b) frekuensi pembelian dan penggunaan; dan (c) sumber informasi tentang MS Glow. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pendapat (Hair et al., 2010) bahwa ukuran dari sampel dikalikan 5-10 berdasarkan indikator. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan adalah 110 responden dengan jumlah indikator penelitian 11.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Variabel penelitian telah dikemukakan untuk membantu menjelaskan topik dan keterbatasan pemahaman variabel-variabel ini. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Item	Indikator	Sumber
<i>e-WOM</i> (Pernyataan positif atau negatif yang dibuat oleh konsumen Ms Glow tentang produk atau perusahaan Ms Glow. Dapat diakses oleh banyak orang atau institusi melalui internet.)	EW1	Saya menerima informasi positif tentang produk Ms Glow dari orang lain	(Setyawan & Adiwijaya, 2018)
	EW2	Informasi yang diterima dari orang lain mengenai produk Ms Glow dapat dipercaya	
	EW3	Informasi yang diterima dari orang lain mengenai produk Ms Glow menjawab kebutuhan akan produk yang saya butuhkan	

<i>Purchase Decision</i> (Jenjang dimana konsumen telah memutuskan pilihannya dan melakukan pembelian produk Ms Glow dan mengkonsumsinya)	PD1	Saya menggunakan produk Ms Glow lebih dari dua kali	(Dachi, 2020)
	PD2	Mencari informasi tentang Ms Glow sebelum melakukan pembelian	
	PD3	Yakin dengan keputusan untuk membeli produk Ms Glow	
	PD4	Puas setelah melakukan pembelian produk Ms Glow	
<i>Customer Loyalty</i> (Konsumen berkomitmen untuk terus menggunakan dan berlangganan produk Ms Glow bahkan jika efek dari situasi tersebut dapat menyebabkan pelanggan beralih ke produk lain. Tentu saja dalam mempertahankan konsumen dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain kualitas layanan dan nilai pelanggan.)	CL1	Untuk produk kecantikan, saya lebih menyukai produk Ms Glow daripada produk lain	(Dachi, 2020)
	CL2	Akan terus membeli produk Ms Glow untuk kedepannya	
	CL3	Merekomendasikan produk Ms Glow kepada orang lain	
	CL4	Menyampaikan hal-hal positif tentang produk Ms Glow kepada orang lain	

Sumber: Data diolah, 2022

2. Pengukuran Variabel

Variabel diukur menggunakan skala likert atau ukuran interval dan menyusunnya dalam bentuk checklist. Pilihan tanggapan responden dibagi menjadi lima kategori penilaian, dan setiap pernyataan diberi peringkat pada skala 1-5. Proses pengumpulan data adalah melalui kuesioner dalam bentuk Google Forms yang sudah berisi data relevan.

Skala Likert digunakan untuk memeriksa jumlah orang setuju dengan pernyataan pada skala 5 poin menggunakan titik jangkar berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Pernyataan	Penilaian
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Skala Likert 5 poin digunakan untuk mendapatkan skor kuesioner dalam penelitian ini. Untuk mengukur item-item yang termasuk dalam kuesioner, setiap pilihan jawaban diberi skor dan responden memutuskan apakah mereka setuju dengan pernyataan (item positif) atau tidak setuju dengan pernyataan (item negatif). Skala likert mengubah variabel menjadi skala variabel.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data memiliki fungsi memberikan informasi tentang data tersebut. Data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data mentah (data primer) didapatkan secara langsung melalui subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menerima data atau informasi secara langsung dengan sarana yang ditentukan.

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang didapatkan dari sumber saat ini (U Sekaran & Bougie, 2017). Data sekunder didapatkan dari literatur, artikel, jurnal dan website yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling dimana peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh konsumen MS Glow (Sugiyono, 2017). Random sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Dengan kata lain, jika responden yang kebetulan bertemu dengan peneliti dianggap sebagai sumber data yang baik, maka responden tersebut dapat dijadikan sampel. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya oleh peneliti dan dijawab oleh responden, biasanya dalam bentuk pilihan yang telah ditentukan dengan baik (Uma Sekaran & Bougie, 2013).

(Sugiyono, 2017) Data mentah adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Kuesioner biasanya dirancang untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif. Survei dapat dilakukan secara langsung, dikirim ke peserta, atau didistribusikan secara elektronik (U Sekaran & Bougie, 2017) didistribusikan secara online menggunakan Google Forms, dan tautan survei didistribusikan melalui akun *social media* kepada responden yang tepat dengan standar sampel yang ditentukan oleh penulis.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan sebagai berikut. (1) Membagikan kuesioner kepada responden sesuai dengan karakteristik populasi; (2) Penjelasan

kuesioner kepada responden; (3) Responden memahami dan melengkapi kuesioner; (4) pengumpulan kuesioner yang diisi oleh responden; (5) Kuesioner yang diisi dipilih, disortir dan ditabulasi oleh peneliti. Kuesioner untuk survei ini terbagi atas dua bagian. Bagian pertama berisikan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi umum dari responden untuk menentukan apakah karakteristik responden memenuhi kriteria sampel, dan bagian kedua terdiri dari data survei. Ini berisi beberapa ekspresi untuk mendapatkan dan menganalisis. Pengaruh e-WOM terhadap keputusan pembelian produk MS Glow Samarinda dan kesetiaan Anda MS Glow Samarinda.

F. Teknik Analisis Data

Riset ini memakai analisis informasi memakai aplikasi SmartPLS yang diakses dengan komputer. PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis alterasi yang bisa menguji model pengukuran serta mengecek model struktural secara bertepatan. Model pengukuran dilakukan buat mengecek validitas serta reliabilitas uji. Sebaliknya model struktural dipakai buat mengecek sebab-akibat. PLS (Partial Least Square) analisis soft model sebab tidak mengasumsikan kalau informasi wajib mempunyai dimensi tertentu, maka jumlah ilustrasi dapat sedikit(kurang dari 100 ilustrasi).

Metode analisis kuantitatif digunakan dalam metode analisis data, metode penyebaran kuesioner kepada responden survei akan dijelaskan dan pembahasan dirangkum berdasarkan jawaban responden. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti kelompok atau sampel terpilih. Peralatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif item variabel terdiri dari 5 item pernyataan dengan skala satu sampai lima, untuk mencari kategori skor rata-rata menggunakan perhitungan sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0-1,8
2.	Tidak Setuju	1,9-2,
3.	Netral	2,8-3,
4.	Setuju	3,7-4,
5.	Sangat setuju	4,6-5,4

Sumber : (Sudjana, 2005)

2. Uji Validitas

Uji validitas menjamin keabsahan suatu pengukuran dari skala variabel yang sudah ditetapkan yang digunakan buat memastikan ikatan sesuatu peristiwa ataupun fenomena. Meliputi validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menggambarkan hasil dapat digeneralisasi untuk semua topik, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas internal menggambarkan kemampuan mengukur suatu konsep.

Validitas internal meliputi validitas kualitatif dan validitas konstruktif. Validitas spesifik meliputi validitas permukaan dan validitas isi. Validitas isi mengacu pada kemampuan elemen media untuk mewakili konsep pengukuran. Validitas penampilan menunjukkan suatu item mengukur suatu konsep ketika muncul untuk mengukur konsep dengan penampilannya. Validitas

konstruk mengacu pada sebaik apa hasil yang didapat dengan memakai standar yang menjajaki teori yang digunakan buat menerangkan konstruk. Ikatan yang kokoh antara sesuatu struktur serta elemen persoalan dan ikatan yang lemah antar variabel lain adalah salah satu metode buat menguji validitas struktur tersebut. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen serta validitas diskriminatif.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa nilai terukur dari suatu struktur harus berhubungan erat satu sama lain. Validitas konvergen dilakukan ketika hasil yang didapatkan dari dua perangkat berbeda yang mengukur struktur yang sama sangat berkorelasi.

1) Loading factor atau outer loading

Uji afinitas PLS terhadap indeks reflektif dievaluasi bersumber pada indeks aspek beban (korelasi dengan skor komponen/ korelasi dengan skor komponen dengan skor build) yang mengukur konstruk. Role of thumb yang universal digunakan buat load factor di PLS merupakan 0,7. Oleh sebab itu, terus menjadi besar nilai aspek beban, terus menjadi besar kedudukan aspek beban dalam menerangkan matriks aspek.

2) Average Variance Extracted (AVE)

Anda juga dapat memeriksa Average Variance Extracted (AVE) untuk menentukan seberapa efektif konvergensi. Jika AVE setiap struktur lebih besar dari 0,5, Anda memerlukan model yang sesuai.

b. Validitas Diskriminan

1) *Cross Loading*

Validitas diskriminan mengacu pada prinsip pengukuran konstruk yang berbeda tidak berkorelasi kuat. Validitas diskriminan terjadi ketika dua instrumen berbeda mengukur dua konsep yang diprediksi tidak memiliki korelasi yang menyebabkan titik non korelasi. Pemeriksaan validitas diskriminan dievaluasi berdasarkan cross loading dengan struktur. Dapat diartikan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai indikator cross-load pada variabel ini relatif paling besar terhadap variabel lainnya.

Tabel 3. 3 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Loading factor</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebilh dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber : (Abdillah & Hartono, 2015)

3. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas yang dilakukan PLS yakni untuk mengukur integritas internal instrumen. Menurut Azwar dalam (Siyoto & Sodik, 2015) reliabilitas berkaitan dengan akurasi alat ukur dalam mengukur objek yang akan diukur, ketepatan hasil pengukuran, dan ketepatan dilakukan pengukuran berulang. Keandalan menggambarkan keakuratan, konsistensi, dan keakuratan alat yang Anda gunakan. Dua metode digunakan dalam pengujian reliabilitas PLS: reliabilitas alpha Cronbach dan reliabilitas campuran. Cronbach's Alpha mengukur batas bawah keandalan bangunan, dan keandalan komposit mengukur nilai sebenarnya dari keandalan bangunan. Namun,

mereka dianggap sangat andal untuk memperkirakan integritas internal struktur. *Rule of thumb*, nilai keandalan alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7, tetapi nilai 0,6 dapat diterima. Menurut Kerlinger (Siyoto & Sodik, 2015) keandalan dicapai ketika pengukuran berulang pada sekelompok orang yang sama dengan perangkat yang sama atau serupa menghasilkan hasil yang sama atau serupa. Namun, dalam praktiknya, pemeriksaan konsistensi internal tidak pernah dilakukan ketika validitas struktural terpenuhi. Konstruksi yang benar tentu merupakan konstruksi yang andal, dan konstruksi yang andal belum tentu valid.

4. Model struktural (model internal)

a. Goodness-Fit Mode;

Model struktural PLS dievaluasi memakai R² buat konstruksi dependen, melewati nilai modulus, ataupun nilai t buat tiap jalan buat pengujian kritis antar struktur dalam model struktural. Nilai R² dipakai dalam pengukuran tingkatan varians pergantian variabel ke variabel dependen. Terus menjadi besar nilai R² hingga terus menjadi baik model prediksi atas model riset yang diajukan. Misalnya, nilai R² sebesar 0,7 berarti variabel bebas menjelaskan 70% dari perubahan variabel terikat, dan yang sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain. Namun, hubungan teoritis merupakan parameter yang menjelaskan hubungan sebab akibat, sehingga R² bukan merupakan parameter mutlak untuk mengukur keakuratan model prediksi.

b Predictive Relevance (Q²)

Selain memeriksa besarnya nilai R-kuadrat, model PLS dievaluasi menggunakan korelasi prediktif Q^2 atau penggunaan kembali sampel prediktif untuk memprediksi dari variabel dan perkiraan yang diamati, memungkinkan validasi silang dan juga dapat mewakili kombinasi fungsi pemasangan. dari parameter konfigurasi. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki korelasi prediktif, dan $Q^2 < 0$ menunjukkan model tidak memiliki korelasi prediktif (Ghozali & Latan, 2015). Q^2 mengukur seberapa baik umpan balik dihasilkan oleh model, bukan hanya parameter yang diperkirakan.

c. Indikator Kualitas

Pemodelan lintasan PLS mendefinisikan kriteria optimasi global untuk menentukan kecocokan model yang digunakan untuk evaluasi komprehensif atas model pengukuran sederhana, menyediakan metrik sederhana untuk prediksi model keseluruhan yang juga dapat dilakukan.

